

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat membutuhkan jawaban apa dan bagaimana. Desain penelitian ini bertujuan mencari hubungan antar variabel (Hidayat, 2014), yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan anestesi tindakan spinal.

Rancangan penelitian menggunakan *cross-sectional* (potong lintang) yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor resiko dengan efek cara pengumpulan data pada suatu saat. Subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter saja pada variabel saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Kustati Surakarta. Waktu penelitian pada bulan Mei 2022.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan populasi merupakan sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai, test dan benda-benda ataupun peristiwa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien pra operasi dengan

anestesi tindakan spinal. Data pasien pra operasi dengan anestesi tindakan spinal bulan Januari 2022 sebanyak 168 orang dan Februari 2022 sebanyak 142 orang (Rekam Medik RSUI Kustati Surakarta, 2022), sehingga rata-rata per bulan sebanyak 155 orang pasien pra operasi dengan anestesi tindakan spinal.

2. Sampel

Besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan sebesar 10% atau 0,1 (Arikunto, 2014)

$$n = \frac{155}{1 + 155(0.1^2)}$$

$$= 60,78$$

Sampel penelitian dibulatkan menjadi 61 orang.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Berumur 17-65 tahun
- 2) Pasien dengan status ASA (*American Society of Anesthesiologists*)
1 dan ASA 2

ASA 1: pasien penyakit bedah tanpa disertai dengan penyakit sistemik seperti diabetes melitus, anemia, hipertensi dan gagal ginjal kronik

ASA 2 : pasien penyakit bedah disertai dengan penyakit sistemik ringan. Contohnya adalah batuk, pilek pada anak atau hipertensi dan DM terkontrol pada orang dewasa.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien Cito seperti operasi lilitan tali pusat, Ketuban Pecah Dini (KPD)
- 2) Pasien yang mempunyai pengalaman dalam tindakan operasi pada masa lalu.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah bentuk dari segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu, untuk kemudian dipelajari serta diteliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya, yaitu kecemasan pasien pra operasi dengan anestesi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendeskripsian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Bebas: Dukungan keluarga	Dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional, kepada pasien pra anestesi dengan tindakan spinal anestesi	Kuesioner dukungan keluarga	1. Baik = nilai 76-100% 2. Cukup = 56-75% 3. Kurang = <56% (Arikunto, 2016)	Ordinal
Terikat : Kecemasan	Perasaan khawatir, tidak nyaman atau ketakutan yang dirasakan oleh pasien pra operasi dengan anestesi yang diukur 1 jam sebelum tindakan operasi	Kuesioner kecemasan dari HRSA terdiri dari 14 pertanyaan dengan penilaian 4 gejala yaitu tidak ada gejala (keluhan), gejala ringan,	1. Skor 0-14 = tidak ada kecemasan. 2. Skor 15 – 20 = kecemasan ringan. 3. Skor 21 – 27 = kecemasan sedang. 4. Skor 28 – 41 = kecemasan berat. 5. Skor 42 – 56 = kecemasan berat sekali	Ordinal

gejala
sedang,
gejala berat
dan gejala
berat sekali

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi, dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta mengukur nilai variabel yang akan diteliti dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Instrumen penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada jenis variabel penelitian.

1. Variabel Bebas: dukungan keluarga

Instrumen penelitian pada variabel dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan 4 indikator yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Kuesioner terdiri dari pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*, dengan sifat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* dengan penilaian :

Sering : nilai 4

Kadang-kadang : nilai 3

Jarang : nilai 2

Tidak pernah : nilai 1

Pernyataan *unfavourable* dengan penilaian

Sering : nilai 1

Kadang-kadang : nilai 2

Jarang : nilai 3

Tidak pernah : nilai 4

Kuesioner Dukungan keluarga disusun sebanyak 20 pertanyaan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner dukungan keluarga

Kisi-Kisi pernyataan	Nomor Pertanyaan		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan informasional,	1,2,3	4,5	5
Dukungan penilaian,	6,7,8	9,10	5
Dukungan instrumental	11,12,13	14,15	5
Dukungan emosional	16,17,18	19, 20	5
Jumlah	12	8	20

Penilaian dukungan keluarga dikategorikan menjadi 3 yaitu :

- a. Baik jika nilai antara 76-100%
- b. Cukup jika nilai antara 56-75%
- c. Kurang jika nilai antara <55%

2. Variabel Terikat:

Instrumen variabel terikat menggunakan kuesioner kecemasan pasien dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kecemasan

Item Variabel Kecemasan	Butir pertanyaan
1. Perasaan cemas	1
2. Ketegangan	2
3. Ketakutan	3
4. Gangguan tidur	4
5. Kesukaran konsentrasi dan gangguan daya ingat	5
6. Perasaan sedih (sedih, murung, tidak berdaya, dan perasaan tidak ada harapan)	6
7. Gejala somatik umum (gejala muskuler/murung)	7
8. Gejala somatik umum (sensorik/fisik)	8
9. Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)	9
10. Gejala pada alat pernafasan.	10
11. Gejala gastrointestinal (pencernaan).	11
12. Gejala genitourinari (perkemihan dan kelamin)	12

13. Gejala syaraf otonom (mulut kering, muka merah, mudah keringat, kepala pusing, dan bulu berdiri)	13
14. Tingkah laku (sikap) pada saat wawancara	14
Jumlah item soal	14

Kuesioner kecemasan terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (score) antara 0-4, yang artinya: 0 = tidak ada gejala (keluhan), 1 = gejala ringan, 2 = gejala sedang, 3 = gejala berat dan nilai 4 = gejala berat sekali. Masing-masing nilai dari 14 kelompok gejala dijumlahkan penilaian tingkat kecemasan adalah

- a. Skor 0-14 = tidak ada kecemasan.
- b. Skor 15 – 20 = kecemasan ringan.
- c. Skor 21 – 27 = kecemasan sedang.
- d. Skor 28 – 41 = kecemasan berat.
- e. Skor 42 – 56 = kecemasan berat sekali

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas yaitu instrumen yang valid berupa alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan reliabilitas yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas kuesioner dukungan keluarga dilakukan dengan 20 pasien pra operasi dengan anestasi yang mempunyai

karakteristik yang sama dengan responden penelitian.

Uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*, menggunakan program komputer. item pertanyaan yang telah diuji dengan korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{xy} kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan nilai r *product moment*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item valid. Sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan (Arikunto, 2016). Hasil uji validitas dukungan keluarga menunjukkan semua item kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung terkecil adalah 0,518 dan tertinggi 0,815, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 20$ adalah 0,444.

Kuesioner kecemasan dari HRSA tidak dilakukan uji validitas mengingat kuesioner kecemasan HRSA sangat banyak digunakan dalam penelitian lain dengan hasil uji validitas yang tinggi. Hasil uji *HARS* validitas yang dilakukan oleh Kautsar (2015) yang menguji validitas dan reliabilitas *Hamilton Anxiety Rating Scale* terhadap kecemasan dan produktivitas pekerja *visual inspection* di PT. Widatra Bhakti diperoleh nilai r hitung terkecil 0,771 dan terbesar 0,788.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas akan dilakukan pada kuesioner dukungan keluarga, sedangkan kuesioner kecemasan tidak dilakukan uji

reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer. Menurut Sugiyono (2019) item pertanyaan yang sudah diuji reliabilitas dan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* di atas 0,70.

Hasil uji reliabilitas kuesiner dukungan keluarga diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,942, oleh karena itu kuesioner dukungan keluarga dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner kecemasan yang dilakukan oleh Kautsar (2015) diketahui nilai *Cronbach's Alpha* = 0,793.

H. Jalannya Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahapan meliputi:

1. Tahap Permulaan
 - a. Peneliti mengajukan beberapa judul penelitian yang diteliti kepada pembimbing. Setelah judul yang diusulkan disetujui oleh pembimbing, peneliti segera menyusun proposal penelitian. Dalam proses penyusunan penelitian peneliti dibimbing oleh pembimbing hingga proposal penelitian disetujui oleh pembimbing.
 - b. Peneliti mengajukan surat ijin pendahuluan dari Universitas Sahid Surakarta yang ditujukan kepada RSUI Kustati Surakarta.
 - c. Peneliti melakukan studi pendahuluan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari penelitian sebelumnya. Data yang dicari dalam studi pendahuluan jumlah pasien pra-operasi dengan anestesi.
 - d. Peneliti menyusun proposal baik latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, teori-teori yang relevan dalam proposal

penelitian, menyusun instrumen penelitian dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

- e. Proposal yang mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mengadakan seminar proposal sesuai jadwal yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti meminta surat pengantar surat ijin penelitian dari Universitas Sahid Surakarta yang ditujukan kepada RSUI Kustati Surakarta.
- b. Peneliti meminta ijin kepala ruang rawat inap pada pasien pra operasi dengan anestesi untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- c. peneliti mencari pasien pra operasi dengan anestesi sebagai calon responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sampel penelitian
- d. peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pasien pra operasi dengan anestesi
- e. Pasien pra operasi dengan anestesi yang menyatakan setuju menjadi responden, kemudian peneliti memberikan kuesioner dukungan keluarga dan kecemasan HRSA
- f. Peneliti mendampingi responden dalam mengisi jawaban atas pertanyaan dalam penelitian sampai selesai dan memastikan data yang diisi telah lengkap.
- g. Setelah diperoleh data dilanjutkan dengan proses *editing, scoring, coding, tabulating, entry data* dan *cleaning*.

3. Tahap Pelaporan

Tahap akhir ini bila data telah terkumpul, peneliti menganalisis data yang telah dilakukan, dengan menggunakan program pengolahan *SPSS Versi 25* dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Setelah itu peneliti membuat laporan hasil dan pembahasannya, dan dikonsultasikan ke Dosen Pembimbing I maupun II dan selanjutnya dilakukan seminar hasil penelitian.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data berhasil terkumpulkan, tindakan selanjutnya adalah mengolah data dan menyusun ke dalam pola agar isi-isi yang terdapat dalam data penelitian tersusun jelas dan mudah dipahami. Tahapan-tahapan dalam pengolahan data antara lain:

1. Pengolahan Data

Menurut Hidayat (2014) pengolahan data adalah kegiatan meringkas dan menyajikan data yang telah didapat dari instrumen penelitian. Pengolahan data meliputi sebagai berikut ini yaitu :

a. Memeriksa data (*Editing*)

Suatu upaya pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk mempunyai resiko kekeliruan. Tujuan dari *editing* sendiri bersifat koreksi yaitu untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pencatatan dalam tahap pengumpulan data dan setelah data terkumpul.

b. *Scoring*

Merupakan pemberian skor pada data yang dianalisis.

c. *Coding*

Merupakan pemberian kode yang berupa angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis.

1) Usia berdasarkan kategori dari Depkes RI (2015)

- a) 26-35 tahun kode 1
- b) 36-45 tahun kode 2
- c) 46-55 tahun kode 3
- d) 56-65 tahun kode 4

2) Jenis kelamin

- a) Laki-laki kode 1
- b) Perempuan kode 2

3) Pendidikan

- a) SMP kode 1
- b) SMA kode 2
- c) PT kode 3

4) Pekerjaan

- a) Swasta kode 1
- b) Wiraswasta kode 2
- c) Buruh/petani kode 3
- d) PNS kode 3

- e) IRT kode 4
 - f) Tidak bekerja kode 5
- 5) Jenis operasi
- a) Mayor kode 1
 - b) Minor kode 2
- 6) Dukungan keluarga
- a) Baik kode 1
 - b) Cukup kode 2
 - c) kurang kode 3
- 7) Kecemasan
- a) Tidak ada kecemasan kode 1
 - b) Kecemasan ringan kode 2
 - c) Kecemasan sedang kode 3
 - d) Kecemasan berat kode 4
 - e) Kecemasan berat sekali kode 5
- d. *Tabulating*
- Kegiatan membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
- e. *Entry data*
- Kegiatan memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. *for Windows*.
- f. *Cleaning*
- Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan untuk diperiksa adanya kesalahan atau tidak.

2. Analisis Data

Sugiyono (2019) menyatakan analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Analisis Univariat

Analisis data ini digunakan terhadap tiap variabel dari penelitian dan pada analisis ini umumnya hanya menghasilkan distribusi presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat ini menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : besarnya persentase

n : jumlah skor responden

N : jumlah skor maksimal dari item

Analisis univariat ini terdiri dari, dukungan keluarga dan tingkat kecemasan.

b. Analisis Bivariat

Analisis data ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi atau untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen

(terikat) dan variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2019). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik korelasi *Kendall tau* karena variabel terikat pada penelitian ini berupa data ordinal dan variabel bebas juga berupa data ordinal. Uji *Kendall tau* dilakukan dengan menggunakan program komputer.

Keputusan uji adalah: nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_a diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan anestesi tindakan spinal di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Kustati Surakarta.

J. Etika Penelitian

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu harus mendapatkan rekomendasi dari institusinya untuk mengajukan permohonan izin penelitian kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan etika-etika dalam penelitian, berikut merupakan etika yang harus dipahami oleh seorang peneliti yaitu meliputi (Notoatmodjo, 2018):

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Surat persetujuan ini diberikan kepada responden yang berisi judul serta manfaat penelitian untuk ditanda tangani yang menyatakan calon responden tersebut bersedia menjadi responden penelitian, tetapi jika responden menolak persetujuan, maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menjaga hak-hak calon responden.

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga privasi dan hak-hak responden serta kerahasiaan dari responden, peneliti tidak pernah mencantumkan nama responden, namun memberikan kode pada responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi dan data yang diambil dari responden dijaga kerahasiaanya, kecuali pada kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.